BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Pelaksanaan asuhan gizi pada ibu hamil anemia diwilayah kampung bali kota Bengkulu tahun 2025 dilakukan secara sistematis dan terstruktur mengikuti tahapan Penatalaksanaan Asuhan Gizi. Kegiatan dimulai dari skrining gizi ibu hamil untuk mengidentifikasi penyakit pasien dan gizi pasien. Dari hasil skrining pasien, didapatkan hasil skor pasien yaitu 5 dengan kategori anemia.

b. Selanjutnya, dilakukan pengkajian gizi yang mencakup data riwayat makan, antropometri, biokimia, tanda klinis, serta riwayat personal, medis, dan sosial pasien untuk mendapatkan gambaran status gizi secara menyeluruh.

c. Berdasarkan hasil pengkajian, disusun diagnosis gizi sesuai dengan Domain Intake (NI), Domain Clinic (NC), dan Domain Behavior (NB) yang menggambarkan masalah gizi utama pasien.

d. Setelah diagnosis ditegakkan, dilakukan intervensi gizi berupa pemberian diet sesuai kondisi pasien, yang mencakup nama diet, prinsip dan tujuan diet, syarat diet, serta preskripsi diet yang sesuai dengan kebutuhan status gizi pasien. Dari intervensi gizi yang diberikan, pasien telah diberikan intervensi gizi sesuai dengan prioritas masalah yang dialami pasien, yaitu pasien diberikan diet ibu hamil.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

e. Terakhir, dilaksanakan monitoring dan evaluasi gizi untuk menilai efektivitas intervensi, memantau perubahan status gizi, dan menyesuaikan rencana terapi gizi bila diperlukan. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menunjang pemulihan kondisi pasien serta mempertahankan atau memperbaiki status gizi pasien.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Saran

1. Bagi Pasien

   a. Diharapkan untuk menjaga konsistensi pola makan setiap hari sesuai rencana diet yang direkomendasikan. Mengurangi konsumsi makanan dari luar, jadwal makan yang tepat dan makanan yang bergizi dapat membantu menstabilkan hemoglobin.

   b. Pasien dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi dan kaya zat besi untuk menaikan kadar hemoglobin

2. Bagi Pembaca

   Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan periode monitoring yang lebih panjang (misalnya, lebih dari tiga hari) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai asupan gizi dan fluktuasi parameter biokimia, serta untuk menilai perubahan antropometri yang signifikan secara klinis.

3. Bagi Institusi

   a. Mengembangkan program edukasi gizi yang berkelanjutan dan interaktif bagi pasien anemia, dengan penekanan pada pemahaman praktis tentang perencanaan makan, pemilihan bahan makanan, dan pentingnya konsistensi diet.

   b. Mengintegrasikan intervensi gizi dengan aspek lain seperti pola makan yang baik, aktivitas fisik dan manajemen stres, untuk hasil yang lebih optimal.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu